

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan simbolis Bangsa Indonesia mengenai keanekaragaman kebudayaannya. Arti harafiah dari kalimat ini adalah “berbeda tetapi satu”. Makna simbolis yang terdapat pada Burung Garuda sebagai Lambang Negara, memberikan arti Indonesia dibangun oleh keanekaragaman suku bangsa dengan kebudayaannya masing-masing. Keragaman kebudayaan masyarakat Indonesia juga tercermin dalam berbagai bentuk kebudayaan, baik yang bersifat tak benda (*intangible*) seperti nilai, konsep dan gagasan, maupun yang bersifat bendawi yakni berupainggalan purbakala seperti Candi, Rumah Adat, Kain Tenun dan sebagainya.

Keragaman merupakan keniscayaan bagi Bangsa Indonesia, sebab masyarakat kita hidup bersama keragaman itu; etnis, sub-etnis, adat istiadat, kelompok, bahasa dan bahkan sistem kepercayaan dan setelah masuknya berbagai agama “import”.

Keberagaman masyarakat Indonesia bersifat alamiah dan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Dalam kehidupan masyarakat, berbangsa fvdan bernegara, berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, agama, ras atau golongan (SARA), merupakan realita yang seharusnya dipahami dan didayagunakan untuk memajukan bangsa dan negara ini. Persinggungan unsur-unsur SARA secara positif diharapkan justru

dapat meningkatkan mutu kehidupan masing-masing unsur,bermanfaat bagi masing-masing pihak, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, masing-masing memiliki keunggulan dalam hal tertentu dari pihak yang lain, sehingga dengan berinteraksi, akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Produk budaya suatu bangsa yang satu dapat digemari pula oleh suku bangsa lain, yang bukan produk budayanya sendiri. (Sujanto, 2007:2).

Upaya untuk memahami keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia tentu dapat dilihat potensi tentang bagaimana mengungkapkan berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di kalangan suku-bangsa yang saling berbeda kebudayaannya. Dengan mempelajari proses interaksi sosial yang terjadi terdapat harapan bahwa akan memberikan suatu pengetahuan tentang proses-proses sosial di kalangan mereka sehingga, akan diketahui segi dinamis dari hubungan antar etnik.

Hubungan antar kelompok etnik di satu sisi dapat menciptakan konsensus, keserasian atau harmoni, tetapi disisi lain juga berpotensi menciptakan konflik. Dari hubungan antar kelompok etnik yang positif dapat menghasilkan hubungan kerjasama antar kelompok etnik ketika melakukan interaksi sosial sehari-hari. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita juga dapat merasakan perbedaan budaya dan keragaman kelompok etnik tidak serta merta menjadi halangan dalam berinteraksi. Hal itu justru merupakan potensi masyarakat yang secara positif dapat dikembangkan sebagai unsur-unsur pembentuk identitas suatu bangsa.

Keakraban relasi sosial antar anggota kelompok bergantung pada intensitas kontak langsung antar anggota. Keakraban relasi sosial berjalan seiring

dengan proses homogenasi cita-cita kelompok, dan berpengaruh langsung terhadap kerukunan hidup bersama. Jika keakraban relasi sosial telah terjalin sedemikian lama, maka akan tercipta keakraban sosial yang menjadi tujuan bersama terhadap masyarakat multietnik.

Dengan demikian jelas bahwa hubungan antara individu-individu sebagai anggota kelompok tidak semata hanya didasarkan atas perjanjian, peraturan-peraturan yang ada dan pola perilaku yang berhasil diciptakan yang telah disepakati bersama. Akan tetapi yang paling penting kerukunan hirup bagi hubungan antar etnik terletak pada tinggi atau rendahnya rasa kesetiaan dan pengabdian dari setiap kelompok etnik terhadap kesatuan kelompok yang diselenggarakan menurut pola perilaku dan norma yang telah diakui bersama.

Keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran dapat dilihat dari wujud interaksi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok masyarakat multietnik di wilayah tersebut. Korelasi konsep interaksi sosial dikaitkan dengan hubungan masyarakat multietnik yang dilihat dari fenomena seperti pertemanan, jabat tangan, kerjasama serta tegur sapa merupakan bentuk dari wujud konkrit terhadap keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran

Masyarakat di kota Kisaran yang memiliki ragam multietnik dan agama tidak pernah terjadi konflik sosial seperti di beberapa wilayah di Indonesia. Fenomena inilah yang menurut hemat penulis, sangat menarik dikaji lebih mendalam untuk memberi inspirasi terhadap penulis melakukan penelitian tentang bagaimana konstruksi gagasan dan desain spesifik terhadap hubungan

antar etnik yang dilakukan oleh masyarakat di kota Kisaran, sehingga gejolak yang berpotensi pada konflik etnik dapat mudah diredam, dengan konstruksi gagasan dan desain spesifik terhadap hubungan antar etnik menjadikan masyarakat yang hidup dalam ragam multietnik di kota Kisaran dapat hidup rukun, saling menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada. Pengelolaan keharmonisan inilah yang sangat efisien untuk dijadikan cermin sekaligus contoh bagi beberapa daerah di Indonesia .

Masyarakat multietnik di kota Kisaran merupakan salah satu dari sederetan realitas masyarakat yang heterogen, yang juga sering diterpa isu dan diombang-ambingkan oleh gelombang disintegrasi sosial. Namun kemudian, yang menjadi menarik dari kajian ini bahwa masyarakat multietnik di kota Kisaran dapat menolak isu-isu yang berkaitan dengan disintegrasi sosial terhadap masyarakat multietnik, tidak seperti beberapa daerah yang pernah terjadi konflik etnik di Indonesia.

Fenomena yang terjadi di wilayah kota Kisaran dengan keadaan masyarakatnya yang memiliki latar belakang etnik yang berbeda, dapat melalui penolakan terhadap terpaan yang berkaitan dengan disintegrasi sosial seperti terjadinya konflik etnik yang berada di Tanjung Balai, karena inilah konsekuensi hidup yang memiliki latar belakang berbeda terhadap hubungan antar etnik terhadap keserasian sosial, meskipun ada nya gejolak yang terjadi pada daerah yang rawan dengan konflik etnik seperti di Tanjung Balai, oleh karena itu penulis mencoba menelusuri secara mendalam kajian multietnik dengan judul Keserasian Sosial dalam Hubungan Antar Etnik di kota Kisaran.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Awal kedatangan etnik di kota Kisaran dalam mewujudkan keserasian sosial di kota Kisaran.
2. Interaksi sosial terhadap keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.
3. Faktor pendorong keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadikumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Awal kedatangan etnik di kota Kisaran dalam mewujudkan keserasian sosial di kota Kisaran.
2. Bagaimana interaksi sosial terhadap keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.
3. Apa faktor pendorong keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Awal kedatangan etnik di kota Kisaran dalam mewujudkan keserasian sosial di kota Kisaran..
2. Untuk mengetahui Interaksi sosial terhadap mewujudkan keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota Kisaran bagi mahasiswa Antropologi Sosial dengan penelitian ini kiranya dapat memberikan suatu kontribusi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan kajian yang sama.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota kisaran.

Adapun manfaat secara praktis lainnya sebagai berikut:

1. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya di kota Kisaran untuk mengetahui keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota kisaran.
2. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Program Studi Antropologi Sosial Pascasarjana untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai keserasian sosial dalam hubungan antar etnik di kota kisaran.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
4. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah khususnya Program Studi Antropologi Sosial Pascasarjana UNIMED.